Seorang pengabdi negara memang kita sepenuhnya mengabdikan diri kita seutuhnya atau seluruhnya kepada Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia. Memang berat untuk dilihat namun jika dilakukan dengan ikhlas, tulus, dan baik hati akan lebih ringan untuk dilakukan. Kami semua sebagai tentara Republik Indonesia rela mengorbankan demi NKRI ini untuk meninggalkan anak, istri, keluarga, dan semua orang yang kita cintai. Takut mati, itu bukan visi dan misi kami, kami tetap berpegang teguh pada keikhlasan untuk mengorbanan demi NKRI ini. Gaji tak sepenuhnya sesuai dengan apa yang kita korbankan tapi semua ini dibayarkan pada begitu banyaknya pengalaman dan cerita yang kita punya. Bertemu dengan banyak orang membuatku menyadari begitu luasnya Indonesia, Indonesia benar – benar bhineka yang tak berbecah belah. Ya itu yang kami takutkan seorang tentara bagaimana jika ada suatu rakyat atau daerah ingin membuat kekuasaan ini dengan membuat negara sendiri, itu tugas kami bagaimana caranya agar Indonesia ini tetap utuh dan jagan sampai berpecah belah. Kami tentara selain mempertahankan untuk NKRI, kami juga harusnya memeluk erat semua rakyat ini agar tetap utuh dan tetram. Sejak aku bergabung sebagai pengabdi negara aku menyadari bahwasannya aku bangga menjadi anak Indonesia. Dimana negara kami kaya akan banyak hal misal saja pulau, rakyatnya yang ramah, sumber daya yang melimpah, tetapi sumber daya manusiannya yang tidak sesuai dengan sumber daya alamnya. Tapi begitu aku bangga jadi Warna Negara Indonesia.

Pelatihku memberikanku nasihat jika kita ingin dicari orang kita harus mempunyai nilai yaitu nilai kemampuan dan kepribadian. Sejak aku lulus SMA jurusan MIPA mulailah aku bergerak dan tertarik menjadi pengabdi negara. Aku berikhtiar terus dengan sepenuh tenaga dan fikiran untuk semangat masuk ke tentara. Sesuatu itu aku harus berusaha dengan susah payah untuk bisa berhasil terhadap apa yang aku inginkan dan tak lupa aku iringi berdoa terhadap Allah swt. Setelah bersusah payah untuk berusaha memang usaha tak pernah mengkhianati hasil. Akhirnya aku masuk pendidikan sebagai tentara, aku lampaui hal tersebut selama 4 tahun. Aku mulailah hidup tanpa orang tua yaitu ibu dan ayahku, memang aku merasa sedih saat aku berpamitan dengan ibuku tak kuasan menahan air mata. Selama 4 tahun, aku melalui hari – hariku dengan indah bertemu dengan teman dari berbagai daerah dan juga menikmati dicaci maki oleh pelatih.

Siang demi malam tak terasa aku melalui begitu lamanya, hari ini aku lulus sebagai tentara Repubik Indonesia. Meskipun pangkat belum sesuai ekspetasi, memang juga aku baru saja selesai pendidikan. Aku langsung ditempatkan cabang blitar yaitu badak hitam Batalyon Infateri Raider 515. Agar aku mulai menambah prestasi, setiap harinya aku melatih fisikku lebih giat dengan berlari agar aku melampui kriteria untuk ditugaskan ke daerah yang membutuhkan.

Setelah satu tahun, aku di badak hitam pertama kali bagiku kenal seorang wanita yang cantik dan terampil. Dimana umurku yang sudah keluar dari remaja tak salah aku mulai bercinta. Tidak setiap hari aku bertemu dengannya layaknya pasangan yang lain karena aku masih pelatihan untuk ditugaskan di daerah Merauke sana. Maka dari itu selama bulan – bulan aku dilatih untuk diberi bekal disana. Mungkin ada saatnya aku pesiar aku bertemu dengannya, tapi tidak setiap hari karena aku dengan pasanganku berbeda kota. Tapi aku sadar dia tetap sabar dan menerima apa yang aku miliki saat ini. Di hari terakhirku pesiar aku bertemu berbincang – bincang dengannya. “Tahu ngak kamu?” kata Aku. “Ada apa kok serius gitu?” kata wanitaku. “Besok aku mau ditugaskan ke Merauke, jaga baik – baik dirimu ya terutama kesehatanmu, kamu doakan aku semoga saja aku selamat dan pulang bertemu kamu,” kata Aku. Aku menatap wajahnya, aku terkejut, wajahnya berkaca – kaca dan menatapku penuh perasaan khawatir. “Eh kenapa wajahmu begitu hahahha..!” kata Aku dengan kata – kata sedikit menghibur dirinya sebernarnya aku tahu perasaannya. “Iihhh, kamu kok gitu sih, ngak tahu orang lagi cemas dan khawatir. Nanti kamu kesana gimana? Tapi ngak apa, Kamu juga jaga kesehatan ya, baik – baik disana, jaga keshatan apalagi makan jangan lupa, yang paling peting jaga dirimu ya dan juga aku akan selalu medoakanmu agar diberi perlindungan.” kata Si dia dengan wajah berkaca – kaca tak kuasa menahan akhirnya menangis didepanku. “Kenapa kamu menangis hahaha...,” kata aku tidak tega melihat dia tapi berusaha menghiburnya. “Kenapa kamu tertawa hahaha... aku ngak nangis tuh...,” kata Si wanitaku berusaha tegar. “Kalau begitu ayo kita pulang udah malam,” Kata si dia. “Ayo nanti kamu dicariin mamamu hahah,” kata Aku sambil mengusap kepalanya. “Apaan sih..!!” kata Dia. Di hari itu, aku pertama kalinya melihat wanitaku menangis dan sudah menyakiti hatinya. Tapi tak apa aku akan segera berangkat dan kembali dengan pertama kali melihat dirinya dengan wajah bahagia.

Pada bulan akhir tahun ini, aku berangkat dengan rekan – rekanku untuk berangkat ke perbatasan Indonesia sebelah timur yaitu Merauke. Barang – barang yang aku bawa banyak seperti beras, mie instan dan lauk instan jadi sedikit ringan sekali dan harus penuh tenaga. Dan apalagi Sampai disana aku harus berjalan sejauh 20 km untuk sampai dititik temu. Memang mulai masuk perbatasan tak ada jalan bagus semua rusak dan hanya ada jalan setapak dan padang luas. Aku bahagia bertemu dengan pache – pache dan saudara – saudara dari Papua. Ternyata hal yang aku tahu orang Papua makan favoritnya adalah indomie. Aku sadar bahwa ditugaskan di Merauke membuatku lebih bersyukur kepada diriku. Oh iya, tak lupa bahwa saat di Merauke aku juga tak lupa akan berkomunikasi dengan wanitaku yang saat ini jauh denganku. Memang di Merauke susah sinyal untung saja untuk kirim teks pesan dan kirim foto masih bisa. Tetapi untuk telfon saat ini belum bisa untung saja wanitaku ini sabar denganku dan selalu perhatian denganku. Perhatiannya itu membuatku tertawa yaitu selalu saja mengingatkanku untuk tidur yang nyenyak padahal kita semua itu ada piket jaga dan tak bisa tidur. Dan juga dia mengingatkanku untuk jangan lupa makan padahal makan nasi aja tidak nafsu, disana mungkin aku makan mie kalau lapar kalau tidak lapar ya tidak makan. Tapi perhatian itu membuatku sadar bahwa dia itu sayang kepadaku dan aku berharap dia setia kepadaku. Memang mungkin wanitaku sadar bahwa sebagai istri atau pasangan tentara akan mengiris hati.

Setelah ditugasku bulan ke-11 tak terasa akhir bulan pada tahun 2015 aku pulang ke tanah badak hitam. Aku sengaja tidak menghubungi dirinya aku akan menghubungi di tanggal seminggu sebelum tahun pertama 2016. Aku memang akan memberinya sebuah kejutan yang tak akan dia lupa seumur hidupnya sampai akhir hayatnya karena ini dilakukan satu kali seumur hidup. Setelah tugasku selesai memang aku medapatkan pesiar satu bulan dan waktu luang tugas selma satu tahun. Pada tanggal 30 Desember 2015 aku menghubunginya dengan mengirim teks pesan dengan memeberitahunnya bertemu di suatu tempat. Aku tak akan ceritakan spesifik tempatnya karena hanya dia dan aku saja yang tahu tempat istimewa kita.

Akhirnya aku bertemu dia pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 01.00 di TKP. Sungguh aku sangat grogi, eh dia datang sekian lama aku tidak melihat dia dan akhirnya aku melihat dia memakai baju merah seperti rasanya hatiku merah warna cinta. Dia menyapaku dengan senyum indahnya membuat aku keringat dingin dan hati ini tambah deg – degan. “Assalamualaikum,“ kata Dia dengan senyum indah. “ waalaikumussalam,” kata Aku dengan senyum bahagia. Setelah sekian lama aku merasa dia sangat setia padaku dan tidak berpindah hati.

Akhirnya kita saling bertukar cerita dengan senang dan sedih. Waktunya aku berbicara serius “ eh “ kata aku. “ ada apa?” kata Dia saat fokus dengan handphonnya. Wah ini waktu yang pas, akhirnya aku berlutut disamping kursinya dan dia menyadari dia memgang lengan ku dan menyuruh untuk berdiri tapi aku tetap duduk dan menyuruhnya berdiri. Belum apa – apa saja dia udah berkaca – kaca memang hatinya mudah sensitif. “Jadilah ibu persit di hatiku?” kata Aku. Dia lama banget jawabnya buat aku grogi saja dan hanya menatapku dan ternyata wadah cincinku terbalik. Dia hanya tertawa sambil meneteskan air mata, akhirnya dia jawab, “Ya.”

Memang jadi istri kami itu beban berat, bisa jadi kita tinggal dia 3 bulan atau 3 tahun atau selamanya itu pasti akan terjadi. Tapi, kalian para wanita harus pecaya pada hati kalian bahwasannya lelaki sejati takkan tinggal nama dan kenangan tapi percayalah bahwa dia akan kembali padamu. Sedih dan haru pasti akan dilalui. Tapi harus bangga menjadi istrinya.